

EDUKASI PERSONAL HYGIENE UNTUK MENJAGA KESEHATAN ORGAN REPRODUKSI WANITA DAN MENCEGAH RESIKO KANKER SERVIK DI YOGYAKARTA

PERSONAL HYGIENE EDUCATION TO MAINTAIN THE HEALTH OF WOMEN'S REPRODUCTIVE ORGANS AND PREVENT THE RISK OF CERVICAL CANCER IN YOGYAKARTA

Wiwi Kustio Priliana^{1*}, Fajar Ira Juwita², Novi Widyastuti Rahayu³

^{1,2,3} STIKes Notokusumo Yogyakarta

*Korespondensi Penulis : wiji.kustio86@gmail.com

Abstrak

Kanker adalah salah satu penyakit yang menjadi penyebab utama kematian pada seluruh dunia. Yogyakarta untuk kasus kanker serviks menempati urutan ke-2 setelah Jawa Timur dengan jumlah estimasi 19.734. Banyak faktor yang meningkatkan kejadian ca serviks yaitu faktor sosio demografi meliputi usia, status sosial dan ekonomi, serta faktor aktivitas seksual meliputi usia pertama kali pada saat melakukan hubungan seks, riwayat berganti pasangan seks, paritas, kebersihan genital yang kurang, merokok, riwayat penyakit kelamin, trauma kronis pada serviks, serta penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lebih dari 4 tahun. Kanker servik terkadang tidak di rasakan oleh wanita dan akan datang ke pelayanan kesehatan apabila sudah stadium lanjut, hal ini yang menyebabkan angka kemarin masih tinggi di Indonesia. Wanita yang tidak menjaga personal hygiene dengan baik akan beresiko mengalami penyakit organ reproduksi dan hal ini akan menjadi penyebab sekitar 20 persen dari kanker servik. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah supaya wanita di Yogyakarta dapat menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik sehingga dapat terhindar dari penyakit organ reproduksi khususnya kanker serviks. Metode yang di gunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dengan pendekatan kepada bapak RT/RW dan ibu kader kesehatan. Edukasi di lakukan dengan cara penyuluhan kesehatan yang di awali pretest dan post test untuk mengevaluasi hasil dari penyuluhan apakah sesuai tujuan atau tidak. Penyuluhan di lakukan pada tanggal 07 Agustus 2023 yang bertempat di wilayah Kasihan Bantul. Peserta sejumlah 60 orang ibu masa produktif di rentang umur 25 – 40 tahun. Hasil dari kegiatan edukasi yang di lakukan adalah adanya peningkatan kognitif dan afektif pada masyarakat Yogyakarta dari hasil pretest dan posttest mengalami peningkatan nilai sebesar 20 point. dari nilai pretest dan post test, sehingga dapat di simpulkan bahwa kegiatan edukasi yang di lakukan dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu ibu masyarakat Kasihan Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci : *personal hygiene* , kesehatan reproduksi, kanker servik

Abstract

Cancer is a disease that is the main cause of death throughout the world. Yogyakarta for cervical cancer cases ranks 2nd after East Java with an estimated number of 19,734. Cervical cancer is sometimes not felt by women and will come to health services when it is in an advanced stage, this is why yesterday's figures were still high in Indonesia. Women who do not maintain good personal hygiene will be at risk of experiencing reproductive organ disease and this will be the cause of around 20 percent of cervical cancer. The aim of this community service is so that women in Yogyakarta can maintain their reproductive health well so that they can avoid diseases of the reproductive organs especially cervical cancer. The method used in this community service is by approaching the RT/RW fathers and the health cadre mothers. Education is carried out by means of health education which begins with a pretest and posttest to evaluate the results of the education whether it meets the objectives or not. The counseling was held on August 7 2023 in the Kasihan Bantul area. Participants were 60 productive mothers in the age range of 25 – 40 years. The

results of the educational activities carried out are cognitive and affective improvements in the people of Yogyakarta. From the results of the pretest and protest, the scores have increased by 20 point. from the pretest and posttest scores, so that they can It was concluded that the educational activities carried out could increase knowledge among the mothers of the Kasihan Bantul Yogyakarta.

Keywords : *personal hygiene, reproduction health, cervical cancer*

Pendahuluan

Kanker serviks adalah suatu proses keganasan yang terjadi pada leher rahim sehingga jaringan di sekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya disertai dengan adanya perdarahan dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal, penyakit ini dapat terjadi berulang-ulang (Dianti and Isfandiari, 2017). Kanker serviks dimulai dengan adanya suatu perubahan dari sel leher rahim normal menjadi sel abnormal yang kemudian membelah diri tanpa terkendali. Sel leher rahim yang abnormal ini dapat berkumpul menjadi tumor. Tumor yang terjadi dapat bersifat jinak ataupun ganas yang akan mengarah ke kanker dan dapat menyebar (Azril Okta Ardhiansyah and Heru Purwanto, 2019)

Menurut Diananda (2007), dalam (Dianti and Isfandiari, 2017) mengatakan banyak faktor yang meningkatkan kejadian ca serviks yaitu faktor sosiodemografi meliputi usia, status sosial dan ekonomi, serta faktor aktivitas seksual meliputi usia pertama kali pada saat melakukan hubungan seks, riwayat berganti pasangan seks, paritas, kebersihan genital yang kurang, merokok, riwayat penyakit kelamin, trauma kronis pada serviks, serta penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lebih dari 4 tahun.

Peningkatan gaya hidup yang tidak sehat merupakan salah satu penyebab kejadian kanker di Indonesia, selain itu juga dari tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah serta sulitnya komunikasi dan transportasi merupakan hambatan dalam skrining pada pemeriksaan kanker serviks sehingga sering terjadi keterlambatan deteksi pada penderita (Azril Okta Ardhiansyah and Heru Purwanto, 2019)

Pada tahun 2018, terdapat sekitar 570.000 kasus baru di seluruh dunia, dengan jumlah kematian sekitar 300.000 orang. Hampir 80% kematian tersebut terjadi di negara berkembang (WHO, 2019). Berdasarkan

data tersebut, terlihat bahwa kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan yang sangat penting di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Dimana kanker serviks pada urutan pertama di negara berkembang dan kasus yang tidak kurang dari 15.000 pada setiap tahunnya sehingga menjadikan urutan kasus nomor 2 di Indonesia (Yanti et al., 2019).

Persoalan kesehatan reproduksi bukan hanya mencakup persoalan kesehatan reproduksi wanita secara sempit dengan mengkaitkan seputar wanita usia subur yang sudah menikah, namun mencakup pada setiap tahap dalam lingkungan hidup mulai sejak masa kanak-kanak, remaja, dewasa reproduktif baik menikah maupun tidak hingga pada wanita menopause (Wayan Aryawati, Suharman, Evi Herlinda Angkas Mandala Putra, 2023).

Wanita dituntut untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker cerviks, minimal pencegahannya. Oleh karena itu pengetahuan menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh Wanita, terutama Wanita usia produktif (Nita, Harahap and Azwar, 2022).

Berdasarkan banyaknya angka kejadian kanker di Yogyakarta maka perlu adanya pemahaman pada wanita untuk memelihara kesehatan reproduksinya dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat melaksanakan fungsi reproduksi secara sehat setiap wanita hendaknya terbebas dari kelainan atau penyakit, baik langsung maupun tidak langsung maka para wanita harus mampu merawat dirinya dengan baik salah satunya dengan cara menjaga personal hygiene.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di lakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan tim melakukan berkoordinasi dengan pihak Apotek Sita farma untuk menyiapkan segala sesuatunya dan juga

mendiskusikan tujuan, tahap pelaksanaan kegiatan di lakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan LCD proyektor dan materi penyuluhan. Brosur atau leaflet sebagai sarana dan media penyuluhan. Penyuluhan di lakukan pada tanggal 07 Agustus 2023 yang bertempat di wilayah Kasihan Bantul. Tahap evaluasi menggunakan kuesioner pre test dan post test dan juga saat proses berlangsungnya penyuluhan sehingga dapat di ketahui peningkatan kognitif dan afektif peserta setelah penyuluhan. Peserta sejumlah 60 orang ibu masa produktif di rentang umur 25 – 40 tahun. Hasil dari kegiatan edukasi yang di lakukan adalah adanya peningkatan kognitif dan afektif pada masyarakat Yogyakarta dari hasil pretest dan protest mengalami peningkatan nilai sebesar 20 point. Peserta penyuluhan akan diberikan pre test dan post test dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi. Peserta juga di berikan barang stimulan untuk hidup sehat berupa tablet multivitamin, sembako dan cenderamata yang bisa di bawa pulang.

Hasil

Hasil dari kegiatan edukasi yang di lakukan adalah adanya peningkatan kognitif dan afektif pada masyarakat Yogyakarta dari hasil pretest dan protest mengalami peningkatan rata rata nilai dari nilai pretest dan post test. Hasil nilai pre test dan post test dalam tabel 1. Tabel 1. Hasil rata rata nilai pre test dan post test pemahaman peserta

	n	Mean	Min	Max
Pre test	60	70	60	80
Post test	60	90	80	100

Dari tabel di atas bahwa nilai terendah di pre test adalah 70 dan tertinggi 80 dengan rata rata nilai 70, sedangkan hasil post test terendah adalah 80 dan tertinggi 100 dengan rata rata nilai 90. Jadi ada peningkatan 20 poin.

Hasil tanya jawab selama proses penyuluhan semua peserta antusias dan banyak pertanyaan yang di ajukan serta peserta dapat pertanyaan yang di berikan, sehingga dapat di simpulkan bahwa kegiatan edukasi yang di lakukan dapat meningkatkan pengetahuan wanita masyarakat Kasihan Bantul Yogyakarta.



Foto 1. kegiatan penyuluhan



Foto 2. Foto tim bersama kader kesehatan Kasihan Bantul

Pembahasan

Masyarakat Indonesia masih belum terpapar informasi terkait kanker secara maksimal (Priority, 2022). Kanker serviks menempati urutan pertama dari 10 kanker terbanyak yang ditemukan di 13 pusat laboratorium patologi anatomi yang ada di Indonesia. Indonesia adalah Negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbesar. WHO menyebutkan bahwa penderita kanker di dunia bertambah 7 juta setiap tahunnya, dan 2/3 diantaranya ada di Negara-negara yang berkembang (Azril Okta Ardhiansyah and Heru Purwanto, 2019)

Penyebab adanya kanker serviks adalah salah satunya adanya personal Hygeine yang tidak di perhatikan pada remaja putri di Indonesia (Wayan Aryawati, Suharman, Evi Herlinda Angkas Mandala Putra, 2023) Untuk merawat organ reproduksi memerlukan motivasi yang tinggi demi kesehatannya Rendahnya motivasi wanita usia subur dalam hygiene genitalia disebabkan oleh kurangnya mendapatkan informasi mengenai personal hygiene genitalia (Rini Rahmayanti1, 2019), hal ini dibuktikan Berdasarkan informasi dari pihak Puskesmas memang pemaparan pendidikan kesehatan tidak pernah langsung diserahkan kepada masyarakat baik itu kader sekalipun karena masih kurangnya ketertarikan untuk

saling berbagi informasi di wilayah tersebut, jadi yang menyampaikan pendidikan kesehatan biasanya adalah tenaga kesehatan. Perilaku menjaga personal hygiene pada wanita hanya sebatas kegiatan sehari-hari seperti mandi dan berganti pakaian yang bersih, belum ada nya pemahaman yang baik terhadap cara membersihkan organ genitalia baik cara membersihkan dan bahan apa saja yang dapat menjadi bahan alergen pada genitalia. Melihat fenomena yang ada di masyarakat yang sebagian besar belum memahami cara membersihkan organ genitalianya maka perlu adanya peningkatan upaya dari tenaga kesehatan untuk melakukan edukasi kepada wanita secara terus menerus di semua wilayah.

Kesimpulan

Pelaksanaan edukasi personal hygiene untuk menjaga kesehatan organ reproduksi wanita dan mencegah resiko kanker serviks dapat meningkatkan kognitif maupun afektif wanita di masyarakat Kasihan Bantul Yogyakarta.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada owner Apotek Sita Farma Bantul yang bersedia sebagai tempat penyuluhan, kader kesehatan wilayah Kasihan Bantul serta STIKES Notokusumo Yogyakarta yang telah memberikan support dan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim.

Daftar Pustaka

Azril Okta Ardiansyah, S.B. and Heru Purwanto, M.S.S.B.O. (2019) *Deteksi dini kanker*. Airlangga University Press (Seri Onkologi Komunitas). Available at: https://books.google.co.id/books?id=TvG_DwAAQBAJ.

Badri.C, (2016) Penanggulangan kanker di Indonesia Peran nanotechnology dalam diagnosis dan terapy. Jurnal sains materi Indonesia, Edisi khusus Oktober hal : 11- 14

Bustan N.M, 2015. Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta :Rineka Cipta

Dianti, N.R. and Isfandiari, M.A. (2017)

‘Perbandingan Risiko Ca Serviks Berdasarkan Personal Hygiene Pada Wanita Usia Subur Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya’, *Jurnal PROMKES*, 4(1), p. 82. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.82-91>.

Nita, Y., Harahap, A.S. and Azwar, Y. (2022) ‘Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Pada’, *Indonesian Trust Health Journal*, 5(1), pp. 35–38.

Priority, J.K. (2022) ‘Pasien Kanker Serviks’, 5(2), pp. 1–12.

Rahmayanti, N. (2012). Gambaran Perilaku Perawatan Kebersihan Alat Reproduksi Dalam Pencegahan Kanker Serviks Pada Siswi SMAN 9 Kebon Pala. Jakarta: FKM UI.

Ramli, dkk. (2015). Deteksi dini kanker. Jakarta: FKUI.

Rini Rahmayanti¹, I. (2019) ‘Pengaruh peer education terhadap motivasi personal hygiene genitalia dalam pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur’, *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), pp. 58–66.

Vito dan Novi (2020),Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur, *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Vol. 4, No. 2 Juni 2020, Hal. 306-310*

Wayan Aryawati, Suharman, Evi Herlinda Angkas Mandala Putra, F.E.S.S. (2023) ‘Hubungan faktor perilaku terhadap peningkatan pencegahan kanker serviks melalui test iva di lapas perempuan ii a kota bandar lampung Wayan’, *Journal of Engineering Research*, 6, pp. 2614–2620.

Yatim, F. (2015). Penyakit kandungan. Myoma, Kanker Rahim/Leher Rahim dan Indung Telur, Kista, serta gangguan lain. Jakarta: Pustaka Populer Obor.